BAB III

PERJUANGAN SA'D BIN ABĪ WAQQĀṢ SANG PEMANAH DALAM BEBERAPA *EVENT* PERANG

A. Perang Badar

Sa'd bin Abī Waqqāṣ mengikuti seluruh peperangan, dan sikap-sikap kepahlawanannya sangat banyak. Sa'd bin Abī Waqqāṣ ikut serta dalam perang Badar, yang terjadi pada 17 Maret 624 Masehi atau 17 Ramadan 2 Hijriah. Pasukan kecil kaum Muslim yang berjumlah 313 orang bertempur menghadapi pasukan Quraisy dari Mekkah yang berjumlah 1.000 orang. Badar adalah nama sebuah sumur dan sekarang telah menjadi sebuah kota yang ramai, berjarak 150 km dari Madinah. Perang Badar ini menjadi pertempuran pertama dan terbesar antara orang-orang mukmin dan orang-orang musyrik. Dalam perang ini, Sa'd menunjukkan kepahlawanannya yang luar biasa.[67]

Dilaksanakan upacara pemberangkatan lasykar Islam ke medan perang Badar. Diikuti oleh kurang lebih tiga ratus orang lasykar yang terdiri atas pasukan berkuda, barisan penunggang unta dan infanteri. Pidato pengarahan dilakukan oleh panglima perang yaitu Rasulullah SAW yang berlangsung dengan khidmat dan penuh semangat.[68]

---

[67] Mahmud As-Sa'id, *10 Sahabat yang Dijamin Surga*, 279.
[68] Aswara, *Sa'ad bin Abi Waqqash*, 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan diam-diam, adik kandung dari Sa'ad bin Abi Waqqas yaitu Umair bin Abi Waqqas menyelinap masuk ke tengah-tengah barisan. Dalam hati anak remaja yang kurang lebih berusia 13 tahun itu sedang berkobar semangat ingin turut serta ke medan perang. Rasulullah mengetahui langkah Umair yang masuk ke tengah-tengah barisan pasukan perang dan Rasulullah berkata, "Bukan aku melarangmu untuk ikut berperang karena dalam hal ini engkau pun mempunyai hak. Tetapi jangan sekarang, nanti saja jika engkau sudah dewasa," kata Rasulullah.[69]

Sa'ad pun turut menasehati dan membujuk Umair, Namun Umair tetap bersikeras untuk ikut berperang sambil menangis, demikianlah yang terjadi. Rasulullah dan Sa'ad bin Abi Waqqas akhirnya mengizinkan Umair untuk ikut berperang.[70]

Ketika sampai di Badar, Rasulullah SAW mengirim Sa'ad dalam suatu misi pengintaian yang akan ditemani oleh Ali bin Abu Thalib dan Zubair bin Awwam. Mereka ditugaskan mencari tahu tentang kekuatan Quraisy. Mereka berhasil menangkap dua orang remaja yang mengambil air untuk orang-orang Quraisy, dan membawa mereka ke hadapan Rasulullah SAW. Dari mereka berdua, berhasil dikorek keterangan bahwasanya Quraisy telah keluar dengan seluruh kekuatannya, dan saat itu telah berkemah di Udhwatul Qushwa di dekat sumur Badar.[71]

---

[69] Aswara, *Sa'ad bin Abi Waqqash*, 20.
[70] Ibid., 20-21.
[71] Asy-Syaikh, *10 Sahabat yang Dijamin Masuk Surga*, 802.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya orang-orang mukmin berhadapan langsung dengan orang-orang kafir. Kedua barisan telah bertemu dan kedua pasukan saling bertempur. Para pahlawan saling berjibaku dan peperangan semakin memanas. Sa'ad pun melaju menenggelamkan tangannya di tengah-tengah musuh, dan selayaknya seorang kesatria pemanah dan terkadang layaknya seorang prajurit pejalan kaki. Ia pun berhasil memberikan kontribusi yang hebat disana.[72]

Di perang Badar, Sa'ad memperlihatkan kreasinya dalam kecermatan memanah. Ia banyak memanah para pembesar (Quraisy) hingga banyak yang kena. Diriwayatkan bahwa Sa'ad RA berkata, "Pada Perang Badar, aku memanah Suhail bin Amru, hingga urat pahanya putus, selanjutnya Suhail masuk Islam. Kemudian aku mengikuti jejak darahnya hingga kutemukan ia sudah berada ditangan Malik bin Ad-Dakhsyam. Malik Ad-Dakhsyam sudah menggores ubun-ubunnya. Lantas kami mengadukan masalah ini kepada Rasulullah SAW. Maka beliau pun mengambil Malik bin Ad-Dakhsyam dari kami.[73]

Pada perang Badar, Sa'ad berperang menggunakan pedangnya dan sebagai prajurit berkuda di tengah-tengah pasukan infanteri, dan pada pertempuran ini ia berhasil menggiring dua orang tawanan. Abdullah bin Mas'ud RA menerangkan, "Dalam Perang Badar ini, aku bersama Sa'ad dan Ammar ikut serta dalam pembagian harta rampasan yang kami

[72] Asy-Syaikh, *10 Sahabat yang Dijamin Masuk Surga*, 802.
[73] Mahmud As'Sa'id, *10 Sahabat yang Dijamin Surga*, 280-281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peroleh. Sa'ad membawa dua orang tawanan, sementara aku dan Ammar tidak membawa apapun.[74]

Pada saat berkecamuknya perang, Allah memuliakan tentaranya dengan menurunkan rasa kantuk kepada mereka, dan Allah SWT berfirman,

إِذْ يُغَشِّيكُمُ ٱلنُّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِۦ وَيُذْهِبَ عَنكُمْ رِجْزَ ٱلشَّيْطَٰنِ وَلِيَرْبِطَ عَلَىٰ قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ ٱلْأَقْدَامَ ﴿١١﴾

"Ingatlah, ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman dari pada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan memperteguh dengannya telapak kaki(mu)."[75]

Pasukan berkuda kaum muslimin terus menyerbu, kemudian disusul oleh pasukan penunggang unta. Sedangkan pasukan infanteri atau pejalan kaki bersiap-siap di belakang, di tempat yang agak tinggi. Sa'ad dan Umair berdiri berdampingan di tempat yang agak tinggi itu. Kemudian meluncurlah anak-anak panah mereka yang ditujukan kepada orang-orang Quraisy yang berada pada posisi terdepan. Tak lama kemudian perlawanan kafir Quraisy mulai melemah. Sebaliknya lasykar Islam semakin menekan

[74] Mahmud As'Sa'id, *10 Sahabat yang Dijamin Surga*, 280-281.
[75] al-Qur'an, 8 (al-Anfal): 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musuhnya. Tetapi, tiba-tiba datang bantuan dari kaum kafir Quraisy, dan pasukan lasykar Islam mengalami kepanikan menyaksikan banyaknya bala bantuan kaum kafir.[76]

Sa'ad dan Umair juga selalu dikepung oleh musuhnya. Tetapi, dengan kemahirannya memainkan panah dan pedangnya mereka berhasil melukai banyak musuhnya dan menewaskan beberapa kaum kafir Quraisy. Sa'ad dan Umair terpaksa berpisah karena mereka sendiri-sendiri menghadapi kepungan dari musuhnya.[77]

Seusai peperangan, Sa'ad bin Abi Waqqas kembali ke Madinah dengan kemenangan. Namun, Adiknya, Umair terbunuh dalam perang Badar dalam usia enam belas tahun. Ia dibunuh oleh Amru bin Abdu Wadd, dan di makam di bumi Badar bersama para syuhada' lainnya. Sa'ad merelakan adiknya kembali ke pangkuan Allah dengan mengharap pahala darinya.[78]

B. Perang Uhud

Perang Uhud adalah peperangan yang pecah antara kaum muslimin dan kaum kafir Quraisy pada tanggal 7 Syawal 3 H (22 Maret 625 M). Perang ini terjadi kurang lebih setahun lebih seminggu setelah Perang Badar. Tentara Islam berjumlah 700 orang, sedangkan tentara kafir berjumlah 3.000 orang. Tentara Islam dipimpin langsung oleh Rasulullah

[76] Aswara, *Sa'ad bin Abi Waqqash*, 22.
[77] Ibid.
[78] Hepi Andi Bastoni, *101 Sahabat Nabi* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), 403.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SAW, sedangkan tentara kafir dipimpin oleh Abu Sufyan. Disebut Perang Uhud karena terjadi di dekat bukit Uhud yang terletak 4 mil dari Masjid Nabawi dan bukit Uhud ini mempunyai ketinggian 1000 kaki dari permukaan tanah dengan panjang 5 mil.[79]

Orang-orang Quraisy bertekad untuk membersihkan rasa malu atas kekalahan yang diderita sebelumnya. Pada perang ini, Sa'd mencatatkan kontribusi dan kiprah yang tersimpan dalam lembaran kisah hidupnya yang abadi. Di perang Uhud ini Sa'd bin Abī Waqqāṣ tegar bersama Rasulullah SAW. Orang-orang musyrik mengepung nabi dengan pengepungan yang kuat dan kaum muslimin berpaling atau tercerai berai dari titik pertempuran Uhud yang berkobar dengan hebatnya. Sa'ad RA membawa satu dari tiga panji kaum Muhajirin dan juga ikut serta dalam berbagai peristiwa bersama Rasulullah SAW di perang Uhud tersebut. Ia termasuk pemanah yang dijadikan perumpamaan dalam kekuatan memanah dan ketepatan sasaran serta kecermatan dalam memanah.[80]

Peperangan telah pecah. Pembawa panji pasukan musyrik, Sa'ad bin Abu Thalhah bangkit dan berkata, "Siapa yang akan berduel denganku?", Sa'ad menerima tantangannya. Ia pun menyerang, menebas dengan pedangnya, dan memutuskan tangan kanannya. Ia pun memegang panji dengan tangan kiri. Sa'ad kembali menyerang dan memotong tangan kiri tersebut. Ia kemudian memangku panji tersebut di dadanya. Maka

[79] Dede Komarudin, "Deskripsi Perang Badar dan Perang Uhud", dalam http:/www.academia.edu/8844322/Deskripsi_Perang_Badar_dan_Perang_Uhud
[80] Mahmud As-Sa'id, *10 Sahabat yang Dijamin Surga*, 282.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sa'ad mengambil busurnya, dan menusukkan di antara baju besi dan pelindung kepala musuhnya.[81]

Pada perang Uhud, Ia memiliki peristiwa yang membuat kaum musyrikin kepayahan, dan membakar mereka dengan anak panah yang tepat sehingga menjadikan mereka terbunuh. Imam Muslim meriwayatkan dalam shahih-nya dari Sa'ad Radhiyallahu 'anhumh berkata, "Seorang musyrik membakar kaum muslimin, lantas Rasulullah SAW bersabda, 'Panahlah, bapak dan ibuku menjadi tebusanmu!' Lalu aku mencabut sebuah anak panahku mengenai wajahnya hingga ia jatuh dan tersingkap auratnya hingga Rasulullah tertawa sampai terlihat gigi gerahamnya."[82] Dan tertawanya Rasulullah SAW adalah karena gembira akan terbunuhnya musuh, bukan karena aurat yang tersingkap.[83]

Ali bin Abi Thalib RA berkata, "Aku tidak pernah mendengar Rasulullah SAW mengumpulkan kedua orang tuanya sebagai tebusan untuk seseorang selain untuk Sa'ad bin Abi Waqqas. Karena sesungguhnya pada perang Uhud aku mendengar Rasulullah bersabda, 'Panahlah, bapak dan ibuku menjadi tebusanmu!'."[84]

Sa'ad meriwayatkan bahwa malaikat yang mulia telah membantunya dalam perang Uhud. Saad berkata, "Aku melihat diriku dilempar anak panah pada perang Uhud, kemudian anak panah itu

[81] Asy-Syaikh, *10 Sahabat yang Dijamin Masuk Surga*, 804.
[82] Mahmud As-Sa'id, *10 Sahabat yang Dijamin Surga*, 282.
[83] Ibid.
[84] Musthafa Murad, *30 Sahabat Nabi Yang Dijamin Surga*,152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditangkis oleh seseorang berwajah tampan yang tidak kukenal sampai peristiwa itu berlalu. Aku pun mengira bahwa ia adalah malaikat."[85]

وكان مالك بن زهير أخو أبي أسامة الجشمي وهو وحبان بن العرقة قد أكثرا في المسلمين القتل بالنبل، فرمى سعد مالكا بسهم أصاب عينه، حتى خرج من قفاه وقتله.[86]

Maksud dari hadist di atas, begitu juga dengan Malik bin Zuhair yang merupakan salah seorang pemanah ulung yang dimiliki Quraisy, ia telah banyak merepotkan dan melukai kaum muslimin. Maka Sa'ad pun membidik Malik yang saat itu berlindung dibalik sebuah karang. Sa'ad pun terus menunggu kesempatan untuk melepaskan panahnya. Dan begitu ia melongokkan kepalanya untuk kembali memanah kaum muslimin, Sa'ad segera melepaskan panahnnya, dan tepat mengenai matanya hingga tembus ke bagian belakang kepalanya. Malik segera melompat karena rasa sakit dari panah tersebut, dan kemudian terjatuh mati tak bergerak.[87]

Namun pertempuran tidak berlangsung sebagaimana awalnya, dimana kaum muslimin telah berhasil melukai pasukan musyrikin, dan Allah SWT menurunkan kemenangan bagi tentara-Nya. Pasukan muslimin merasa tenang dan mereka segera meninggalkan gunung dan turun untuk ikut mengumpulkan harta rampasan perang. Dengan demikian mereka

[85] Mahmud As-Sa'id, *10 Sahabat yang dijamin Surga*, 283.
[86] Abu 'Abdillah Muhammad bin Umar bin Waqid Al-Waqidi, Mughozhi Al-Waqidi, (Beirut: 'AlimulKitab, 207 H), 241.
[87] Asy-Syaikh, *10 Sahabat yang Dijamin Masuk Surga*, 805-806.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah melanggar perintah Rasulullah SAW untuk tidak meninggalkan tempat mereka.[88]

Pasukan musyrikin pada saat itu segera berbalik dan membunuh pasukan pemanah yang masih tersisa. Pasukan muslimin pun kalang kabut meninggalkan Rasulullah SAW. Adapun Sa'ad bin Abi Waqqas, dia bertahan tanpa sedikitpun bergeser dari tempatnya, seolah-olah ia telah menancapkan kakinya di bumi Uhud. Ia meneruskan pertempuran seperti pada awal peperangan, dan ia merupakan salah satu darimereka yang beruntung bersama Rasulullah SAW. Asy-Syaikhani meriwayatkan dari Abu Utsman An-Nahdi, ia berkata, "Tidak ada yang tersisa di sebagian hari-hari dimana Rasulullah SAW berperang, selain Thalhah dan Sa'ad, sebagai mana yang mereka katakan."[89]

Pada perang ini, Sa'ad menerima beberapa lencana penghargaan tertinggi yaitu mahkota yang diberikan Rasulullah SAW kepada Sa'ad ketika beliau menebusnya dengan kedua orang tuanya, karena kagum akan kepahlawanannya, dan pengakuan atas pengorbanannya yang mengagumkan, juga sebagai penghargaan atas peranannya yang besar dalam membela Islam dan melindungi Nabinya Shallallahu Alaihi wa Sallam. Bahkan Rasulullah SAW memecahkan tempat anak panahnya dan menyerahkan panah-panah tersebut kepada Sa'ad agar di inginkan olehnya.[90]

---

[88] Asy-Syaikh, *10 Sahabat yang Dijamin Masuk Surga,* 808-809.
[89] Ibid.
[90] Ibid., 806-807.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Perang Qadisyiyah

Khalifah Umar bin Khattab Al Faruq bertekad menyerang kerajaan Persia yang terkenal gagah perkasa. Ia ingin menggulingkan pemerintahan Persia dan menumpas agama berhala sampai ke akar-akarnya di permukaan bumi. Untuk mewujudkan cita-citanya itu, Umar memerintahkan kepada gubernur dari setiap wilayah supaya mengirim orang yang memiliki senjata, kuda, atau orang yang memiliki kelebihan, seperti pemikiran yang tajam, pintar berpidato yang dapat mengobarkan semangat perang. Setelah khalifah Umar berunding dengan para sahabat, akhirnya Sa'd bin Abi Waqqas, sang singa yang menyembunyikan kukunya itu terpilih menjadi panglima perang dalam perang Qadisyiyah.[91]

Sebelum angkatan perang yang besar itu berangkat, khalifah Umar berpidato memberikan amanat, "Wahai Sa'ad, janganlah kamu bangga dikarenakan kamu paman Rasulullah dan pernah menjadi sahabat beliau. Sesungguhnya Allah tidak menghapus suatu kejahatan dengan kejahatan. Tetapi Allah menghapus kejahatan dengan kebaikan, sesungguhnya Allah tidak memandang kepada nasab seseorang. Yang termulia di sisi-Nya adalah orang yang paling taat kepada-Nya. Dan peganglah teguh-teguh agama ini sebab ia adalah pangkal kebahagiaan. Ini adalah amanatku kepadamu, sedikitpun jangan kamu remehkan ia agar kamu tidak menjadi orang-orang yang rugi" [92]

[91] Syukur, *Kisah Perjuangan Sahabat-Sahabat Nabi*, 220.
[92] Al-Kandhlawy, *Kehidupan Para Sahabat Rasulullah 2*, 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umar Radhiyallahu 'Anhu menulis surat kepada Sa'ad agar para pemimpin pasukan bertempur bersama pasukannya. Di dalam setiap pasukan terdapat 10 senior yang berpengalaman. Dan agar mereka segera berangkat menuju Qadisyiyah. Sa'ad menunjuk Khalid bin Urfuthah sebagai wakilnya, pasukan terdepan dipimpin oleh Zuhrah bin Al-Hawiyyah. Pasukan bagian belakang dipimpin oleh Ashim bin Amru At-Tamimi, dan pasukan perintis dipimpin oleh Sawad bin Malik At-Tamimi. Pasukan berkuda dibawah komando Salman bin Rabi'ah Al-Bahili, dan pasukan pejalan kaki di bawah komando Hammal bin Malik Al-Asadi. Yang bertugas sebagai qadhi dan hakim dalam pasukan adalah Abdurrahman bin Rabi'ah Al-Bahili Dzan-Nur, dan da'i sekaligus pembimbing rohani dalam pasukan adalah Salman Al-Farisi. Yang bertugas sebagai penerjemah adalah Hilal Al-Hajari, dan sekretaris adalah Ziyad bin Abu Sufyan.[93]

Sa'ad dengan pasukan lengkap bergerak dari Syaraf menuju Qadisyiyah, dan tiba di Qadisyiyah pada bulan Shafar tahun 15 H. Ia menjadikan benteng Qudais yang merupakan benteng Qadisyiyah sebagai pusat komandonya. Beberapa ekspedisi militer yang dikirimnya mulai menyerang orang-orang Persia di wilayah Qadisyiyah. Maka penduduknya pun mendatangi Yazdajir dan meminta perlindungannya dari pasukan kaum muslimin.[94]

---

[93] Asy-Syaikh, *10 Sahabat yang dijamin Masuk Surga*, 854.
[94] Ibid., 855.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lalu datang surat dari Umar yang memintanya menggambarkan tempat mereka dan hal-hal yang berkaitan dengan musuh mereka,

Sa'ad lalu menulis surat yang menjelaskan segalanya kepada Khalifah Umar dan tempat serta posisi setiap prajurit secara rinci. "Qadisyiyah terletak diantara parit dan sungai Atiq, dan di sisi kiri Qadisyiyah terdapat laut biru pada sebuah rawa yang menuju ke Hirah antara dua jalan. Sedangkan di bagian kanan Qadisyiyah yang menuju Al-Walajah, merupakan tempat persediaan air mereka yang sangat banyak. Adapun orang yang mereka persiapkan untuk menghadang kita adalah Rustum yang merupakan tipe seorang prajurit Persia terbaik. Mereka ingin menghabisi kami sebagaimana kami ingin menghabisi mereka, kelak ketetapan Allah jua yang akan berlaku, dan kita selalu menerima apa yang telah ditetapkan-Nya kepada kita baik kemenangan maupun kekalahan. "Marilah kita memohon kepada Allah agar memberikan ketentuan takdir yang terbaik dan menyelamatkan kita semua."[95]

Sebagai balasan surat dari Sa'ad, 'Amirul Mu'minin menulis, "Janganlah gentar oleh apa yang kamu dengar dan diperlihatkan oleh mereka. Berdoalah kepada Allah dan bertawakkallah kepada-Nya. Utuslah kepada mereka orang yang cerdas, hakim yang baik dan sabar untuk mengajak ke jalan Allah, dan tulislah surat kepadaku setiap hari."[96]

Sa'ad mengirim surat lagi ke Khalifah Umar dan menyampaikan bahwa Rustum telah menduduki Sabat. Ia membawa pasukan berkuda dan

[95] Asy-Syaikh, *10 Sahabat yang Dijamin Masuk Surga*, 856.
[96] Khalid, *Para Sahabat yang Akrab Dalam Kehidupan Rasulullah*, 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gajah ke arah kaum muslimin. Khalifah Umar lalu membalas dan berusaha untuk menenangkannya.[97]

Sa'ad bin Abi Waqqas seorang anggota pasukan berkuda yang ulung dan gagah berani. Paman Rasulullah ini termasuk golongan yang pertama masuk Islam, pahlawan dari berbagai perjuangan bersenjata, tombak dan panahnya yang tak pernah meleset. Sekarang tampil mengepalai tentaranya dalam menghadapi salah satu peperangan terbesar dalam sejarah, tak ubahnya bagi seorang prajurit biasa. Baik kekuatan maupun kedudukan sebagai pemimpin, tidak mampu mempengaruhi dan memperdayakan dirinya untuk mengandalkan pendapatnya semata. Ia selalu menghubungi Amirul Mu'minin di Madinah yang jaraknya demikian jauh, dengan mengirimkan sepucuk surat tiap hari untuk bermusyawarah dan bertukar pendapat, padahal pertempuran besar itu telah hampir berkecamuk.[98]

Surat dari Amirul Mu'minin dilaksanakan oleh Sa'ad bin Abi Waqqas, yaitu dikirimnya serombongan diantara sahabat-sahabatnya sebagai utusan kepada Rustum Panglima tentara Persia untuk menyerukan iman kepada Allah dan Agama Islam.[99]

Dilakukanlah tanya jawab diantara pasukan muslimin dengan Panglima Persi itu berlangsung lama, dan akhirnya mereka tidak

---

[97] Khalid, *Para Sahabat yang Akrab Dalam Kehidupan Rasulullah*, 120.
[98] Ibid., 120-121.
[99] Khalid Muhammad Khalid, *Karakteristik Perihidup 60 Shahabat Rasulullah* (Bandung: Diponegoro, 2002), 146-147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperbolehkan bicara, karena salah seorang dari pasukan muslimin mengatakan :

"Sesungguhnya Allah telah memilih kami untuk membebaskan hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya dari pemujaan berhala kepada pengabdian terhadap Allah SWT, dari kesempitan dunia kepada keluasannya, dan dari kedhaliman pihak penguasa kepada keadilan Islam. Maka siapa-siapa yang bersedia menerima itu dari kami, kami terima pula kesediaannya dan kami biarkan mereka. Tetapi siapa yang memerangi kami, kami perangi pula mereka hingga kami mencapai apa yang dijanjikan Allah!"

"Apa janji yang telah dijanjikan Allah itu?" tanya Rustum. Jawab pembicara: "Surga bagi kami yang mati syahid, dan kemenangan bagi yang masih hidup"[100]

Rustum pun berkata, 'Sungguh aku telah mendengar perkataan-perkataan kalian. Tetapi maukah kalian memberi tangguh perkara ini sehingga kami mempertimbangkannya dan kalian pun juga mempertimbangkan. Maka dijawab, "Rasul kami tidak pernah mengajarkan kepada kami untuk menangguhkan peperangan semenjak bertemu musuh lebih dari tiga hari. Maka pertimbangkanlah perkaramu dengan para petinggi dan pemimpin kaum.[101]

Setelah Rustum melakukan pertimbangan dengan para petingginya. Di pihak kaum muslimin, Al-Mughirah diutus Sa'ad untuk mendatangi

[100] Khalid, *Karakteristik Perihidup 60 Shahabat Rasulullah*, 147.
[101] Asy-Syaikh, *10 Sahabat yang Dijamin Masuk Surga*, 862-863.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rustum. Kemudian Mughirah memberikan tiga pilihan: masuk Islam, membayar jizyah atau perang. Namun Rustum tetap dengan keangkuhannya, Persia tidak akan menerima apapun selain perang.[102]

Para utusan kembali kepada Sa'ad sang panglima pasukan Islam dan menyampaikan bahwa tidak ada pilihan lain selain perang. Air mata Sa'ad berlinang. Ia berharap seandainya pertempuran dapat dimajukan atau diundur dengan sedikit waktu. Ketika itu, Sa'ad sedang sakit parah hingga sulit untuk bergerak. Tubuhnya penuh dengan bisul hingga ia tidak dapat duduk. Tetapi, Tidak! Rasulullah SAW telah mengajarkan supaya tidak mengatakan "Seandainya" karena kata-kata itu menunjukkan kelemahan, sedangkan orang mukmin yang kuat tidak kehabisan akal dan tidak akan lemah.[103]

Ketika itu singa yang menyembunyikan kukunya bangkit, lalu berdiri di hadapan tentara dan menyampaikan pidato dan mengutip ayat mulia berikut ini :

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي ٱلزَّبُورِ مِنۢ بَعْدِ ٱلذِّكْرِ أَنَّ ٱلْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ ٱلصَّٰلِحُونَ ١٠٥

"Dan sungguh telah Kami tulis didalam Zabur sesudah (kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hambaKu yang saleh."[104]

---

[102] Asy-Syaikh, *10 Sahabat yang Dijamin Masuk Surga*, 865.
[103] Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi*, 130-131
[104] Al-Qur'an, 21 (Al-Anbiya': 105)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menyelesaikan pidatonya, Sa'ad menunaikan shalat Dhuhur bersama tentaranya, kemudian sambil menghadap ke arah mereka, ia mengucapkan takbir empat kali untuk membakar semangat para tentaranya.[105]

Kedua pasukan bertemu di Qadisyiyah, terpisahkan oleh sungai Atiq. Kaum muslimin di sebelah selatannya, dan parit berada di belakang mereka. Sedangkan pasukan Persia di bagian utaranya dan di belakang mereka terdapat sungai Hudhud. Sebuah jembatan terdapat di atas sungai Atiq dan telah berhasil dikuasai mereka.[106]

Kedua pasukan telah bersiap, kedua barisan telah saling berhadapan, dan pertempuran telah tiba. Hari pertama dari perang Qadisyiyah telah dimulai, dan perang tersebut berlanjut selama empat hari. Pertempuran ini dimulai pada hari kamis 13 Sya'ban 15 H dan berakhir pada Ahad 16 Sya'ban.[107]

Hari pertama dan kedua merupakan periode kekalahan. Pada dua hari pertama ini, kaum muslimin berhasil dikalahkan oleh pasukan Persia kala itu lebih banyak dan lebih kuat daripada pasukan muslim. Dengan jumlah dan kekuatan besar itu, maka sangat mudah bagi pasukan Persia memporak-porandakan kavaleri pasukan muslim. Selain itu, pasukan Persia juga menggunakan gajah sehingga menyulitkan pasukan muslim.

[105] Khalid, *Para Sahabat yang Akrab Dalam Kehidupan Rasul*, 122.
[106] Asy-Syaikh, *10 Sahabat yang Dijamin Masuk Surga*, 865.
[107] Ibid., 869

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasukan muslim pun dibuat kebingungan dan dipaksa berpikir keras untuk bisa mengalahkan gajah-gajah itu.[108]

Hari ketiga dan keempat adalah periode kemenangan Sa'ad dan pasukan muslimin di perang Qadisyiyah. Pada hari tersebut pasukan Persia kembali membawa pasukan gajah setelah berhasil memperbaiki keranjang penunggang yang dipotong oleh kaum muslimin pada hari pertama. Tiap gajah ditunggangi oleh beberapa prajurit, dan dikelilingi oleh pasukan pejalan kaki yang menjaganya. Gajah-gajah tersebut terdapat tiga puluh ekor dan yang terganas terdapat pada gajah putih dan gajah berkudis. Sa'ad berkata kepada Qa'qa dan saudaranya Ashim yang berasal dari Bani Tamim, "Bereskan gajah putih untukku", dan ia berkata kepada Hammal dan Ar-Rubail yang berasal dari Bani Asad,"Bereskan gajah berkudis untukku"[109]

Qa'qa dan saudaranya Ashim menyiapkan panahnya, dan ini juga dilakukan oleh Hammal dan Ar-Rubail. Qa'qa menyerangnya dengan pedangnya, dan kemudian berhasil menjatuhkannya. Setelah itu pasukan muslimin berhasil membunuh prajurit yang mengendarai gajah tersebut. Sehingga gajah-gajah lainnya pun berhamburan melarikan diri. Kemenangan ini dimanfaatkan kaum muslim untuk terus menyerang hingga malam hari.[110]

Setelah berhasil memukul mundur pasukan Persia pada hari ketiga, maka kemenangan diraih pada hari keempat. Pada hari keempat, terjadi

[108] Aizid, *Para Panglima Perang Islam*, 64.
[109] Asy-Syaikh, *10 Sahabat yang Dijamin Masuk Surga*, 880.
[110] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

badai pasir yang sangat besar. Badai ini mengarah dan menerpa pasukan Persia. Sehingga, dengan cepat mereka menjadi lemah. Kejadian ini dimanfaatkan oleh pihak muslim untuk menggempur bagian tengah barisan Persia dengan menghujamkan ratusan anak panah. Setelah barisan tengah Persia jebol, panglima perang mereka, Rustum, terlihat melarikan diri dengan menceburkan diri dan berenang menyebrangi sungai. Tetapi, kejadian ini diketahui pasukan muslim yang dengan segera menawan dan dipenggal kepalanya. Dari pertempuran ini pasukan muslim memperoleh *ghanimah*[111] yang sangat banyak, termasuk perhiasan kekaisaran Persia.[112]

D. Perang Mada'in

Setelah kemenangan di perang Qadisyiyah, Sa'd menetap di Qadisyiyah selama dua bulan. Ia mengatur kembali pasukannya, dan mengirim surat-surat kepada khalifah tentang apa yang kemudian harus dilakukan. Lalu surat dari Khalifah Umar bin Khattab datang dan memerintahkannya untuk menuju Mada'in, ibukota kerajaan Persia. Dan agar ia meninggalkan para wanita dan keluarga di wilayah Atiq dan menugaskan banyak prajurit untuk menjaga mereka.[113]

Sa'd bersiap-siap untuk menyerang Mada'in, Ia menunjuk putra saudaranya Hasyim bin Uthbah Al-Mirqal untuk bertindak sebagai wakilnya. Kemudian menunjuk Zuhrah bin Al-Hawiyyah At-Tamimi memimpin pasukan depan, Abdullah bin Al-Mu'Tammi Al-Absi

[111] Yang dimaksud ghanimah adalah harta rampasan perang yang diperoleh dari orang kafir dengan melalui pertempuran. Ghanimah ini berbeda dengan fa'i, yaitu harta rampasan yang diperoleh tidak dengan bertempur. Aizid, *Para Panglima Perang Islam*, 65

[112] Aizid, *Para panglima Perang Islam,* 65.

[113] Asy-Syaikh, *10 Sahabat yang Dijamin Masuk Surga*, 888.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memimpin sayap kanan, dan Syurahbil bin As-Simthi memimpin sayap kiri. Ia bergerak dengan seluruh pasukannya pada akhir Syawal tahun 15 Hijriyah. Saat itu mereka semua adalah pasukan berkuda karena banyaknya harta rampasan perang yang mereka peroleh dari perang Qadisyiyah. Sehingga setiap prajurit memiliki kuda sendiri-sendiri.[114]

Pertempuran Mada'in ini terjadi kira-kira dua setengah tahun setelah perang Qadisyiyah, sementara perang berlangsung secara kecil-kecilan antara kaum Muslimin dan Persia. Akhirnya semua sisa tentara Persia ini berhimpun di kota Mada'in, untuk menghadapi pertempuran terakhir dan menentukan. Sa'ad menyadari bahwa situasi medan dan musim menguntungkan pihak penentang Islam, karena antara pasukannya dan Mada'in terbentang sungai Tigris yang sangat lebar, alirannya sangat deras karena sedang banjir meluap-luap. Tetapi, Sa'ad berhasil membuktikan bahwa ia layak mendapat julukan yang telah diberikan Abdurrahman bin Auf tentang dirinya sebagai "Singa yang menyembunyikan kukunya". Keimanan dan kepekaan hatinya akan menonjol ketika menghadapi bahaya, dan dapat mengatasi sesuatu yang mustahil berkat keberanian yang mengagumkan.[115]

Setelah itu Sa'ad mengeluarkan perintah kepada pasukannya untuk menyebrangi sungai Tigris, dan disuruhnya menyelidiki yang dangkal dari sungai yang dapat dijadikan sebagai tempat penyebrangan ini. Dan

[114] Asy-Syaikh, *10 Sahabat yang Dijamin Masuk Surga*, 888.
[115] Khalid, *Para Sahabat yang Akrab Dalam Kehidupan Rasul*, 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya mereka menemukan tempat tersebut, walaupun untuk menyebranginya tidak luput dari bahaya yang mengancam.[116]

Sebelum tentara memulai penyeberangan, panglima besar Sa'ad menyadari pentingnya pengamanan pinggiran seberang sungai yang hendak dicapai, yakni daerah yang ada dalam kekuasaan dan pengawasaan musuh. Ketika itu juga disiapkan dua kompi tentara; pertama dinamakan "Kompi Sapu Jagat", sebagai komandan bernama Ashim bin Amr. Dan yang kedua disebut "Kompi Gerak Cepat", sebagai komandannya Qa'qa bin Amr. Adapun tugas dari kedua kompi ini ialah menerjuni bahaya dan mencari jalan yang aman menuju pinggir sebelah musuh dan melindungi induk pasukan yang akan mengiringi merekadari belakang. Dan mereka telah menunaikan tugas itu dengan kemahiran yang menakjubkan.[117]

Sa'ad berdiri ditepi sungai dan menyampaikan pidatonya di hadapan kaum muslimin. Di dalam pidatonya Sa'ad memberikan motifasi kepada pasukannya untuk menyeberangi sungai tersebut. Ketika para pasukan masih ragu-ragu untuk menyeberang, salah seorang dari tentara kaum muslimin mulai menyeberangi sungai Tigris dan berkata kepada sahabatnya, "Kenapa kalian begitu takut dengan yang tercipta dari setetes sperma ini?" Kemudian dia membacakan sebuah ayat,

[116] Khalid, *Karakteristik Perihidup 60 Sahabat Rasulullah*, 150.
[117] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَن تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ كِتَٰبًا مُّؤَجَّلًا ۗ وَمَن يُرِدْ ثَوَابَ
ٱلدُّنْيَا نُؤْتِهِۦ مِنْهَا وَمَن يُرِدْ ثَوَابَ ٱلْءَاخِرَةِ نُؤْتِهِۦ مِنْهَا ۚ وَسَنَجْزِى ٱلشَّٰكِرِينَ
١٤٥

"Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. Dan Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur."[118]

Dan kemudian ia segera berjalan di air dengan kudanya dan diikuti oleh pasukan yang lain.

Setelah para penduduk Persia melihat pasukan muslimin berjalan terapung di atas air mereka tercengang keheranan, dan setelah itu mereka mengirim para pasukan penunggang kuda untuk turun ke tepi sungai agar dapat menghalangi pasukan berkuda kaum muslimin yang hampir tiba di tepi sungai. Maka Ashim segera memerintahkan kepada pasukannya untuk memanahi mereka dengan membidik kearah mata kuda-kuda mereka. Akhirnya pasukan muslimin berhasil membutakan mata kuda-kuda musuh dan langsung mereka melompat meninggalkan kuda-kuda mereka yang tidak dapat dikendalikan lagi.[119]

[118] al-Qur'an, 3 (ali Imran): 145.
[119] Asy-Syaikh, *10 Sahabat yang Dijamin Masuk Surga*, 894-895.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu riwayat melukiskan bagaimana dahsyatnya suasana ketika penyebrangan sungai Tigris itu, "Sa'ad memerintahkan kaum muslimin agar membaca: *Hasbunallahu wa ni'mal wakil* (Cukuplah Allah sebagai penolong dan Dialah sebaik-baik pelindung). Lalu ia mengerahkan kudanya menerjuni sungai yang diikuti oleh pasukannya, hingga tidak seorang pun yang tertinggal di belakang. Mereka berjalan di air, bagai berjalan di darat, hingga dari pinggir sungai ke pinggir seberang telah dipenuhi oleh prajurit, dan permukaan air tidak kelihatan lagi disebabkan sangat banyaknya anggota pasukan berkuda serta pasukan pejalan kaki. Orang-orang bercakap-cakap sesamanya ketika berada di air, seolah-olah mereka bercakap di darat. Sebabnya tidak lain karena mereka merasa aman tentram, serta percaya akan ketentuan Allah SWT dan pertolongan-Nya, yakin terhadap janji dan bantuan-Nya."[120]

[120] Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi*, 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id